Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Menggunakan Media *Flash Card* Pada Siswa Kelas V (Studi di SDN Kedungadem 1 Bojonegoro Tahun 2025)

Knowledge of Dental and Oral Hygiene Using Flash Card Media in Grade V Students (Study at SDN Kedungadem 1 Bojonegoro in 2025)

Najla Khoirun Nisak[1] Bambang Hadi Sugito[2] Ida Chairanna Mahirawatie[3]
[123]*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email: najlakhoirunnisak10@gmail.com

ABSTRACT

Oral hygiene constitutes a significant challenge in the dental health of students. During their growth and developmental stages, elementary school children frequently encounter health issues, including inadequate oral hygiene practices. **Problem statement:** Initial observations at SDN Kedungadem 1 Bojonegoro revealed that most fifth graders fell into the poor category regarding dental and oral care based on the OHI-S assessment. **Method:** This descriptive study involved 38 students and utilized questionnaires administered before and after an educational intervention. **Results:** Findings indicated that student knowledge was initially moderate, with an average score of 65.5%. Following a counseling session supported by flash card media, knowledge levels increased substantially to an average of 91%, categorized as good. **Conclusion:** Consequently, flash card materials prove to be an effective educational tool to enhance elementary students' understanding and maintenance of oral hygiene.

Keyword: Knowledge, Dental and Oral Hygiene, Flash Card, Students

PENDAHULUAN

Timbulnya suatu pemasalahan yang timbil dari kebersihan gigi dan juga mulut menjadi perhatian penting pada kesehatan area mulut di kalangan siswa. Pada masa tumbuh kembang, anak-anak di Sekolah Dasar kerap mengalami berbagai kendala kesehatan, khususnya terkait kebiasaan yang kurang baik dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi. Secara umum, anak dengan rentang usia 6 sampai pada usia 12 tahun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara yang benar dalam melakukan perawatan dari kebersihan dari gigi dan juga mulut mereka (Aqidatunisa et al., 2022). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kondisi kebersihan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih tergolong kurang memuaskan. Survei mencatat bahwa sebanyak 6,7% penduduk menghadapi permasalahan terkait kebersihan mulut dan gigi. Angka ini masih jauh dari harapan yang sudah disetujui Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dimana menginginkan setidaknya 50% anak usia 10-14 tahun sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut. Di daerah Jawa Timur, prevalensi masalah kebersihan gigi dan mulut mencapai 7,1%, dengan kelompok usia 10-14 tahun sekitar 5,9% (Ihsani et al., 2023) permasalahan kebersihan gigi dan juga mulut banyak kasus yang menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, terlebih lagi untuk anak anak yang masuh duduk di sekolah dasar.

Kesadaran individu dalam menjaga kebersihan gigi amat terpengaruh dari segi pemahaman yang para siswa dan siswi miliki. Apabila tinggi pemahaman siswa dan siswi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, semakin besar pula perhatian dan usaha yang dilakukan untuk merawat kebersihan gigi secara rutin. Oleh sebab itu, peningkatan wawasan tentang pentingnya kebersihan gigi memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan memelihara Kesehatan dari gigi dan juga mulut (Aqidatunisa et el., 2022)

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

pemeliharaan pada gigi dan juga mulut apabila tidak dilakukannya perawatan yang baik dikahwatirkan dalay menimbulkan berbagai macam permasalahan pada Kesehatan tubuh, seperti penumpukan plak, kalkulus, serta munculnya bau mulut. Kondisi ini biasanya dipicu oleh adanya sisa makanan dan kalkulus yang menempel, yang kemudian dapat memicu peradangan gusi atau gingivitis. Jika plak dibiarkan terlalu lama tanpa penanganan, hal itu berisiko berkembang menjadi penyakit periodontal yang lebih serius.(Putri et al., 2023)

Promosi dari kesehatan dan kebersihan pada gigi dan juga ialah suatu Langkah utama dalam peningkatan Kesehatan lebih mendalam. Keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi di kalangan anak sekolah sangat bergantung pada metode pendidikan yang digunakan serta peran media sebagai alat bantu. Penggunaan media yang tepat dapat memperkaya metode yang dilaksanakan dalam memberikan pelajaran bagi para siswa dan siswi agar lebih mempermudah untuk mendalami materi yang ada. Dengan demikian, penyampaian pesan melalui media menjadi lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi (Puspita et al., 2022) media visual dalam penelitian diterapkan dalam kegiatan penyuluhan ialah kartu, seperti *flash card*.

Flash card merupakan kartu yang telah dimodifikasi dengan menambahkan gambar serta keterangan yang menyampaikan pesan secara singkat. Media ini memiliki daya ingat yang baik karena tampilannya yang menarik dan dilengkapi dengan gambar, serta berisi informasi sederhana seperti huruf atau angka, sehingga efektif dalam merangsang daya ingat otak untuk menyimpan pesan lebih lama (Putri et al., 2023) Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kategori Indeks Kebersihan Mulut Sederhana (OHI-S) dibagi menjadi tiga, yaitu golongan yang baik pada nilai 0-1,2, kategori sedang antara 1,3-3,0, dan kategori buruk untuk nilai 3,1-6,0.

Berdasarkan hasil pemeriksaan di SDN Kedungadem 1 Bojonegoro ditemukan bahwa tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori baik, satu siswa (12,5%) masuk dalam kategori sedang, sedangkan tujuh siswa (87,5%) tergolong di kategori buruk. Rata-rata nilai dari OHI-S yang tercatat adalah 3,37, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebersihan dari gigi dan juga mulut siswa-siswi yang duduk di kelas V di sekolah tersebut masuk dalam kategori buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menerapkan penelitian deskriptif. Tempat dari yang dipilih oleh peneliti berada di SD Negeri Kedungadem 1 Bojonegoro, yang berlokasi di Jalan Glinggan, Tumbrasanom, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62195. Penelitian dilakukan selama periode Juli 2024 hingga Juni 2025. Subjek yang peneliti lakukan ialah siswa-siswi yang duduk di kelas kelas V SD Negeri Kedungadem 1 Bojonegoro dengan jumlah total 38 siswa.

Fokus penelitian kali ini ialah pada pemahaman dan pengetahuan mengenai kebersihan dari gigi dan juga mulut khususnya melalui penggunaan media flash card. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah kuesioner, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flash card kesehatan gigi. Setelah data sudah dikumpulkan akan dilakukan analisis dalam bentuk deskriptif yang disajikan dalam bentuk nilai persentase. Pada penelitian kali ini mendapatkan pengesahan pihak komisi etik dengan nomor Ethical Clearance K/1494/KEPK-Poltekkes_sby/V/2025, sehingga dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden Tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Menggunakan Media Flash Card

Tabel 1 Distribusi Data Responden Tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Menggunakan Media Flash Card

No	Pernyataan	Σ	%
A.	**Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut**		
1.	Yang dimaksud kebersihan gigi dan mulut	33	86,8
2.	Penyebab masalah gigi dan mulut	30	78,9
B.	**Manfaat Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut**		
1.	Manfaat dari perawatan rutin terhadap kebersihan gigi dan mulut	29	76,3
2.	Manfaat menyikat gigi sebelum tidur	32	84,2
3.	Yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan gigi	15	39,4
C.	**Makanan yang Membantu Membersihkan Mulut**		

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

1.	Mengapa apel baik baik untuk kebersihan gigi dan mulut	13	34,2
2.	Makanan yang membantu membersihkan gigi	19	50
3.	Makana yang harus dihindari karena merusak gigi	28	73,6
4.	Jenis makanan yang mendukung kesehatan gigi dan mulut	30	78,9
5.	Yang terjadi jika gigi tidak dirawat	29	76,3
D.	**Tindakan Kebersihan Gigi dan Mulut**		
1.	Berapa kali dalam sehari minimal sikat gigi	13	34,2
2.	Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi demi kesehatan mulut	18	47,3
3.	Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi demi kesehatan mulut	2	5,2
4.	Yang dilakukan setelah menyikat gigi	35	92,1
5.	Tempat untuk memeriksa gigi	28	73,6
	Total	**326**	**931**
	Rata-rata	**22**	**57**
	Kriteria	**Cukup**	

Berdasarkan table 1 menunjukan rata- rata jawaban yang benar dari 38 siswa kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro sebelum penyuluhan menggunakan media flash card sebesar 57% menjawab benar dan sebesar 22% menjawab salah, sehingga dikategorikan dalam kriteria cukup.

2. Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden Tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Menggunakan Media Flash Card

Tabel 2. Distribusi Data Responden Tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Menggunakan Media Flash Card

No	Pertanyaan	Σ	%
A.	**Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut**		
1.	Yang dimaksud menjaga bersihnya gigi dan mulut	38	100
2.	Penyebab masalah dari gigi dan juga mulut	38	100
B.	**Manfaat Menjaga Kebersihan dari Gigi dan juga Mulut**		
1.	Manfaat dari perawatan rutin terhadap kebersihan gigi dan mulut	35	92,1
2.	Manfaat menyikat gigi sebelum tidur	37	97,3
3.	Yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan gigi	33	86,8
C.	**Makanan yang Membantu Membersihkan Mulut**		
1.	Mengapa apel baik baik untuk kebersihan gigi dan mulut	34	89,4
2.	Makanan yang membantu membersihkan gigi	34	89,4
3.	Makana yang harus dihindari karena merusak gigi	35	92,1
4.	Jenis makanan yang mendukung kesehatan gigi dan mulut	35	92,1
5.	Mengapa apel baik baik untuk kebersihan gigi dan mulut	36	94,7
D.	**Tindakan Kebersihan Gigi dan Mulut**		
1.	Berapa kali dalam sehari minimal sikat gigi	30	78,9
2.	Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi demi kesehatan mulut	32	84,2
3.	Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi demi kesehatan mulut	22	57,8
4.	Yang dilakukan setelah menyikat gigi	38	100
5.	Tempat untuk memeriksa gigi	36	94,7
	Total	**513**	**1349**
	Rata-rata	**34**	**90**
	Kriteria	**Baik**	

Berdasarkan table 2 rata- rata jawaban yang benar dari 38 siswa kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro sebelum penyuluhan menggunakan media flash card sebesar 90% menjawab benar dan sebesar 34% menjawab salah, sehingga dikategorikan dalam kriteria baik.

3. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemahaman Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum penerapan Media flash card

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemahaman Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Penerapan Media Falsh Card

Kategori Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	2	5
Cukup	22	58
Kurang	14	37

Pada tabel 3 Menunjukan bahwa sebagian besar siswa-siswi yang duduk di kelas kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro sebelum diberikan penyuluhan dengan media flash card menunjukkan tingkat pengetahuan dalam

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

kategori cukup, yaitu sebanyak 22 siswa. Sedangkan para siswa siswi yang masuk dalam kategori baik sejumlah 2 siswa, dan untuk kategori kurang sebanyak 14 siswa

4. Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemahaman Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah penerapan Media flash card

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemahaman Kebersihan Gigi dan Mulut Sesudah Penerapan Media Falsh Card

Kategori Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	34	89
Cukup	4	11
Kurang	0	0

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pemahaman tentang kebersihan gigi dan mulut sesudah penerapan media flash card sebanyak 34 siswa dalam kategori baik dan 4 siswa dalam kategori cukup.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum Penerapan Media Flash Card

Dapat dilihat dari hasil analisis data menunjukkan pengetahuan siswa-siswi yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengenai kebersihan gigi dan mulut melalui media flash card tergolong cukup. Kondisi ini terjadi karena sebelum dilakukan penyuluhan, pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dari gigi dan juga mulut serta pengetahuan mengenai makanan dirasa membantu membersihkan gigi dan mulut masih belum merata di antara para siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023), diketahui bahwa pengetahuan siswa kelas III sampai V di SDN Pulosari Jambon Ponorogo mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut berada pada tingkat cukup setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan media tertentu.

Hasil dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengenai manfaat kemanfaatan dalam memeilihara kebersihan dari gigi serta masih tergolong dalam kategori yang cukup. Sebagian siswa belum sepenuhnya menyadari bahwa menjaga kebersihan dari gigi dan juga mulut memberikan suatu perubahan yang baik terhadap peningkatan rasa percaya diri. Selain itu, masih ada sejumlah siswa yang belum memahami pentingnya menyikat gigi sebelum tidur sebagai Upaya penting dalam mempertahankan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pemahaman siswa-siswa yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengenai kebersihan dari gigi dan juga mulut setelah dilakukannya penerapan media flash card dapat diketahui dari total 38 siswa, sebanyak 2 siswa masuk pada golongan kategori baik, 22 siswa masuk pada golongan kategori cukup, dan 14 siswa masuk pada golongan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih tergolong dalam kategori cukup terkait pengetahuan mereka mengenai kebersihan dari gigi dan juga mulut.

Dalam Upaya menjaga Kebersihan dari gigi dan juga mulut merujuk dimana kondisi rongga mulut terbebas dari sisa-sisa makanan, dan timbulnya plak, serta kuman penyebab penyakit. Kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti gigi berlubang, penumpukan karang gigi, peradangan pada gusi, hingga gangguan pada jaringan penyangga gigi. Masalah-masalah tersebut umumnya bersumber dari plak yang tidak dibersihkan dengan penerapan mesikat Agar gigi tetap dalam kondisi baik, sangat penting melakukan pembersihan mekanis, salah satunya melalui kebiasaan menyikat gigi secara teratur. (Prasetyowati et al., 2023).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut membawa berbagai manfaat penting. Selain mampu mencegah bau mulut (halitosis), kebersihan mulut juga berperan signifikan dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengurangi risiko penyakit seperti gigi berlubang (karies) dan radang gusi. Memiliki mulut yang bersih membuat seseorang merasa nyaman saat berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. (Retnowati, 2022).

Penelitian ini mendukung hasil studi yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2024),

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

dimana hasil penelitian pada santri remaja di Pondok Pesantren Al Ikhlas Purboyo, Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka mengenai jenis makanan yang dikonsumsi dengan kandungan yang baik dan tidak baik pada kebersihan pada gigi dan juga mulut termasuk pada golongan cukup.

Pemahaman dari para siswa-siswi yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengenai makanan yang dapat membantu membersihkan gigi dan juga mulut ialah masuk ke dalam golongan cukup. Berdasarkan hasil observasi di lapangan. Sebagian besar siswa telah mengenal bahwa sayur dan buah merupakan jenis dari makanan yang dikonusmsi apakah memiliki kandungan yang baik untuk menjaga kebersihan dari gigi dan juga mulut. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami bahwa buah berserat seperti apel dan pir memiliki manfaat khusus dalam membantu membersihkan plak pada gigi.

Makanan yang kaya serat memiliki peranan yang kursial untuk memelihara kesehatan dari mulut sekaligus mencegah timbulnya penyakit pada gigi dan mulut. Selian itu konsumsi buah-buahan yang mengandung banyak air dikenal efektif dalam membersihkan permukaan gigi secara alami. (Ghufron et al., 2024).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media, tingakt pemahaman para siswa dan sisiwi yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro mengenai kebersihan dari gigi dan juga mulut masih ada di golongan cukup.

.

2. Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Setelah Penerapan Media Flash Card

Berdasarkan analisis data yang diperoleh siswa-siswi yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro, dilihat dalam pemahaman mereka mengenai kebersihan dari gigi dan juga mulut sesudah penerapan diberikan penyuluhan penerapan media flash card meningkat dan kini berada dalam kategori baik.

Penelitian ini mengungkapkan dari hasil analisis bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tentang pemahaman kebersihan dari gigi dan juga mulut sesudah diterapkannya penyuluhan dengan media flash card. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana faktor utama yang paling berperan adalah pemilihan media yang tepat. Media flash card dianggap lebih baik dan pemahaman yang mudah dipahami oleh siswa kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro, sehingga menimbulkan antusiasme yang lebih besar dalam menerima materi penyuluhan. Penggunaan flash card memberikan pengalaman baru bagi para siswa dalam memahami informasi dengan mudah, yang Secara keseluruhan, ini berperan dalam memperluas kesadaran dan wawasan mereka mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut.

Pradana et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan Penggunaan media flash card memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan siswa berkat berbagai keunggulan yang mendukung proses pembelajaran. Keunggulan media ini terlihat dari sifat, manfaat, serta kemudahan penggunaannya. Menurut Azhar Arsyad, flash card memiliki ukuran kecil sehingga mudah dibawa, praktis dalam pembuatan, dan menyenangkan karena dapat digunakan secara interaktif dalam bentuk permainan. Selain itu, informasi yang disampaikan di setiap kartu bersifat singkat dan sederhana, sehingga pengetahuan yang disampaikan lebih gampang dipahami dan tersimpan dalam ingatan siswa. Dengan penyampaian yang menarik dan interaktif, flash card mampu meningkatkan perhatian, minat, dan daya serap siswa terhadap materi, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan.Dalam teori Edgar Dale, pembelajaran seseorang melalui pengalaman bertingkat yang bergerak dari yang paling nyata hingga ke tingkat pemahaman yang abstrak. Pengalaman langsung yang melibatkan banyak indera, seperti interaksi dengan lingkungan sekitar, cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan mudah diingat. Sebaliknya, metode pembelajaran yang hanya menggunakan simbol atau kata-kata bersifat lebih abstrak dan kurang efektif karena tidak

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

melibatkan pengalaman nyata secara langsung. (Mei et al., 2025).

Edgar Dale melalui konsep Kerucut Pengalaman menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indera secara simultan, karena informasi yang diperoleh melalui pengalaman langsung lebih dapat dimengerti dan diterapkan oleh para siswa-siswi. Konteks penyuluhan, media yang sesuai dengan prinsip ini adalah media visual seperti flash card. Flash card berupa kartu bergambar yang dilengkapi teks singkat untuk menyampaikan materi secara jelas. Karena disajikan secara visual dan menarik, media ini memudahkan ingatan dan mampu merangsang otak untuk menyerap informasi lebih lama. (Putri et al., 2023).

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga hari di lapangan. Pada hari pertama, peneliti mengumpulkan siswa dalam satu ruangan untuk memberikan arahan mengenai pengisian kuesioner pre-test, yang kemudian dibagikan kepada siswa untuk diisi. Para siswa-siswi akan dibagi empat kelompok kecil, masing-masing didampingi oleh satu pendamping, dan mulai mempelajari materi menggunakan media flash card. Pada hari kedua, pembagian kelompok dilakukan kembali dengan susunan yang berbeda guna meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Kegiatan eksplorasi materi tetap dilakukan dengan pendampingan intensif dari masing-masing pembimbing. Kemudian pada susunan kelompok diubah lagi untuk memberikan pengalaman baru dalam berinteraksi. Penggunaan media flash card dilanjutkan sebagai metode pembelajaran. Di akhir sesi, siswa mengisi kuesioner post-test sebagai evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan pengumpulan kuesioner, pemberian salam penutup, dan penghargaan sebagai apresiasi kepada seluruh peserta yang berpartisipasi.

3. Rekapitulasi Pengetahuan Responden Dengan Penerapan Media Flash Card

Berdasarkan hasil penelitian yang Anda sampaikan, pemahaman para siswa-siswi yang duduk di kelas V SDN Kedungadem 1 Bojonegoro setelah diberikan penyuluhan menggunakan media flash card meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik. Data tersebut membuktikan bahwa penggunaan media flash card mampu meningkatkan daya serap dan ketertarikan siswa pada pembelajaran kebersihan gigi dan mulut.

Penelitian ini mendukung temuan dari Unika et al. (2022) dimana penerapan dari media flash card sebagai bahan ajar dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Hal ini karena flash card disertai gambar yang membantu memperkuat daya ingat siswa. Media tersebut mempermudah peserta didik dalam menghafal kosakata dengan lebih efektif. Penting untuk memilih ungkapan yang mudah dipahami agar siswa dapat menangkap makna dari uangkapan tersebut sekaligus memaknai gambar yang terpampang di *flash card.*

Menurut L. Green, Penggunaan media dan teknik penyuluhan dalam promosi kesehatan berperan penting dalam membentuk pengetahuan individu. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan pengetahuan tersebut adalah pemanfaatan media yang menarik, seperti flash card. Penelitian oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang menggunakan flash card sebagai media penyuluhan, khususnya kepada siswa kelas V, memiliki efek positif. Flash card dipilih karena tampilannya yang sederhana namun menarik secara visual, sehingga mampu membantu meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terkait materi yang disampaikan.

Faktor predisposisi dalam promosi kesehatan meliputi ketersediaan Infrastruktur pendukung berupa media visual dan tempat belajar yang layak sangat berperan dalam kelancaran aktivitas belajar, yang sangat mendukung kelancaran proses penyuluhan. Keterlibatan aktif orang tua bersama guru adalah pendorong utama dalam membina dan menguatkan perilaku hidup sehat di kalangan anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ketiga faktor ini bersama-sama berperan dalam Dampak positif pada kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa terjadi karena perilaku mereka yang dipengaruhi untuk lebih rajin menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Teori dari H.L. Blum menjelaskan bahwa faktor keturunan, lingkungan yang terdiri dari aspek fisik, sosial, serta budaya, perilaku individu, dan pelayanan kesehatan yang

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

diberikan merupakan empat faktor utama yang menentukan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Peran gabungan dari faktor-faktor tersebut sangat menentukan kondisi kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan. (Purwaningsih et al., 2022).

Kondisi yang positif di lingkungan rumah dan sekolah sangat berkontribusi dalam pembentukan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Perilaku rutin menyikat gigi dan selektif dalam memilih Makanan sehat merupakan konsekuensi dari hubungan antara individu dengan lingkungan yang mereka tinggali, serta pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, lingkungan yang mendukung dan pengetahuan yang tepat dapat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan hidup sehat pada anak-anak.

Selain itu, peran pelayanan kesehatan juga sangat penting, terutama melalui kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan media edukatif seperti flash card. Hasil penelitian ini membuktikan Melalui media flash card, pemahaman siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat meningkat secara efektif.

Faktor keturunan memegang peranan penting dalam menentukan struktur anatomi mulut seseorang. Misalnya, jika terdapat ketidaksesuaian antara ukuran rahang dan besarnya benih gigi seperti rahang yang kecil namun gigi yang besar dapat mengakibatkan susunan gigi yang kurang rapi. Kondisi ini menyulitkan proses pembersihan gigi secara menyeluruh dan berpotensi meningkatkan risiko penumpukan plak serta sisa makanan yang tertinggal.

Menurut teori H.L. Blum, dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, penting adanya peran aktif tenaga kesehatan dalam melaksanakan promosi kesehatan. Promosi ini harus dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan yang tepat sasaran, efektif, dan menarik. Dengan penyuluhan yang komunikatif, pesan-pesan kesehatan akan mudah diterima oleh masyarakat, terutama anak-anak, sehingga perilaku hidup sehat dapat dibentuk sejak usia dini.

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian di SDN Kedungadem 1 Bojonegoro pada siswa kelas V mengenai kesehatan pada gigi dan juga mulut menunjukkan:

1. Sebelum media flash card digunakan dalam penyuluhan, tingkat pemahaman siswa kelas V tentang kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Tingkat pemahaman siswa-siswi yang duduk di kelas V mengenai Upaya menjaga kebersihan dari gigi dan juga mulut pada awalnya dalam kategori cukup, tetapi setelah mendapatkan penyuluhan melalui media flash card, tingkatnya meningkat ke kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abulyatama, U. (2024) ‘Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak, 8848(2), pp. 1081 1096.

Aqidatunisa, H.A., Hidayati, S., dan Ulfah, S.F. (2022). "Efek Pola Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar," dipublikasikan di *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2).https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366

Aripin, S., Sarumaha, L. and Sinaga, M.N. (2020) ‘Optimalisasi Metode Laplacian of Gaussian untuk Pengenalan Tepi pada Citra Gigi Berlubang’, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), pp. 393-396 (4 Pages).

Dewanti, T.M.G.A., Sugito, B.H. and Marjianto, A. (2023) ‘Kesadaran dan Pengetahuan Menyikat Gigi yang Benar di Kalangan Siswa Kelas I SDN Kertajaya 1-207 Surabaya, Indonesian Journal Of Health and Medical, 3(3), pp. 60–75.

Fuadah, N.T., Helena, D.F. and Tazkiyah, I. (2023) ‘Hubungan antara Pola Makan Kariogenik serta Praktik Menggosok Gigi dengan Kondisi Kesehatan Gigi Anak SD”, Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), pp. 771 782. Available at: https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586.

Ghufron, M.R., Mahirawatie, I.C. and P, I.G.A.K.A.N. (2024) ‘Penggunaan Media Papan Game dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 5” Poltekkes Kemenkes Surabaya ,

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

Jawa Timur , Indonesia (email penulis kor', 6(2), pp. 138–143.

Ihsani, M.B.M. et al. (2023) 'Gambaran Kesadaran dan Pemahaman Teknik Menyikat Gigi yang Benar pada Anak SMP', E-Indonesian Journal of Health and Medical, 3(3), pp. 37–50. Available at: http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijoh.

Ilmiah, J. et al. (2023) 'PADA SISWA SEKOLAH DASAR', 4(3), pp. 1–16.

Lusiani, Y. et al. (2024) 'Sosialisasi Edukasi Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi serta Deteksi Karies pada Siswa SD PAB 22 di Desa Patumbak, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang: Jurusan Kesehatan Gigi Medan, Politeknik Kesehat', 2(2), pp. 2–6.

Makassar, D.I. (2021) 'Hubungan Antara Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies pada Siswa Sekolah Dasar di Makassar", Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 20(1), https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180.

Marpaung, R. et al. (2022) 'Analisis Dampak Pak terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak SD, Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1(4), pp. 1–23.

Mei, E.V.N., Rahman, W.A. and Sari, E. (2025) 'Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM) Evaluasi Penggunaan Media Diorama Tiga Dimensi dalam Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak SD Negeri 5 Menteng Palangka Raya" Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)', 6(1), pp. 25–29.

Meidina, A.S., Hidayati, S. and Mahirawatie, I.C. (2023) 'Evaluasi Literatur Sistematis terkait Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar, Indonesian Journal of Health and Medical, 3(2), pp. 41–61. Available at: https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211.

Notoatmodjo, S. (2018) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Edited by Rineka Cipta. Jakarta.

Nurdiniawati, M. Pd, N.M.P. (2020) 'Penerapan Flash Cards sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, AL AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 4(1), pp. 35–50. Available at: https://doi.org/10.52266/al-afidah.v4i1.496.

Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.

Nyolo, N. et al. (2020) 'JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Kaitannya antara Konsumsi Air Kapur dengan Skor Karang Gigi pada Populasi Tertentu', Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut, 5(2), pp. 59–65.

Pradana, R.A. and Santosa, A.B. (2020) 'Studi Literatur Mengenai Pengaruh Media Flash Card terhadap Hasil Belajar di Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 09(03), pp. 575 583.

Prasetyowati, S., Gumelar, N.F. and Adiko, M.T. (2023) 'Analisis hubungan antara program penyuluhan kebersihan mulut dan gigi dengan angka debris pada anak usia sekolah, Surabaya Dental Therapist Journal, https://doi.org/10.36568/sdtj.v1i1.3.

Pratama Sarwono, A. et al. (2024) 'Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Penanganan Bau Mulut terhadap Kesehatan Gigi Masyarakat Kelurahan Jatipulo, Jakarta Barat', Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu, 3(1), pp. 80–85. Available at: https://doi.org/10.25105/jakt.v3i1.20143.

Purwaningsih, E. et al. (2022) 'Literature Review: Peranan Perilaku Menyikat Gigi dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja, Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 4(1), pp. 15–23. Available at: https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819.

Puspitasari, D.K. et al. (2024) 'Surabaya Dental Therapist Journal', 2(1), pp. 93 101.

Putri, A., Mahirawatie, C. and Larasati, R. (2023) 'Kajian efektivitas media flash card dalam mendukung peningkatan pengetahuan siswa mengenai perawatan kebersihan gigi dan mulut, Indonesian Journal of Health and Medical, 3(4), pp. 113–123. Available at:http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/243.

Ratih, I.A.D.K. and Yudita, W.H. (2019) 'Kajian hubungan antara pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat sikat gigi di antara narapidana kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018, Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2), pp. 23–26.

Retnowati, D. (2022) 'Analisis Scoping Review: Peran Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Frekuensi Kunjungan Dokter Gigi Anak Usia 6-12 Tahun, JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi),

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal

Surabaya Dental Therapist Journal
Vol. 4, No.2, Bulan Agustus Tahun 2026, pp. 407-415
E-ISSN 3025-4701
Journal DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj ; DOI: https://doi.org/10.36568/sdtj.v4i2.52
Journal homepage: https://dentejo.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/dentejo

5(2), pp. 15–25. Available at: https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529

Sopianah, Y., Hakim, A.I. and Primawati, R.S. (2022) 'Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut anak di kelas I MI Ciledug, Tasikmalaya, Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi, 22(2), p. 202. Available at: https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i2.1054

Ulfa, N.M. (2020) 'Analisis Peran Media Flash Card dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Anak Usia Dini, GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education, 1(1), pp. 34 42. Available at: https://doi.org/10.35719/gns.v1i1.4.

Unika, N. and Utami, R.D.P. (2022) 'Analisis Pengaruh Edukasi Media Flash Card terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kebersihan Mulut pada Siswa SD N 1 Blumbang Boyolali, 000, pp. 1–12.

Copyright @2026, Surabaya Dental Therapist Journal